

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pola makan sehat telah dipromosikan selama sepuluh tahun terakhir, yang mengakibatkan ada kecenderungan masyarakat mengonsumsi makanan sehat (Gilbert, 2010). Ikan laut merupakan sumber protein, lemak, kalsium yang tinggi (Choo & Williams, 2013). Budaya makan ikan yang tinggi telah membuktikan terjadinya peningkatan kualitas kesehatan dan kecerdasan pada anak-anak di Jepang (Khomsan, 2012), adanya hubungan nyata antara konsumsi ikan laut dengan kinerja kognitif remaja laki-laki di Swedia yang diukur tiga tahun kemudian (Al-Alberg *et al.*, 2019), serta adanya peningkatan usia harapan hidup (Dahuri, 2013). Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII telah menetapkan patokan kecukupan konsumsi protein/kapita/hari adalah 52 gr protein dan yang berasal dari ikan untuk rata-rata penduduk Indonesia sebaiknya dapat memenuhi standar gizi yaitu 9 gr/hari. Secara nasional, rata-rata konsumsi protein asal ikan penduduk Indonesia kurang dari standar yang dipatok, yaitu 7.94 gr/hari dengan kisaran rata-rata konsumsi 1.91 gr/hari hingga 17.67 gr/hari (Badan Pusat Statistik, 2018).

Nurjannah (2015) pernah melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan pada wanita dewasa di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan menyumbang protein sebesar 19,1 g/hari atau 82% dari total asupan protein hewani pada wanita dewasa. Konsumsi ikan per hari pada wanita dewasa hanya memenuhi 34% kebutuhan protein per hari. Terdapat hubungan positif antara konsumsi ikan, asupan lemak, dan status gizi. Status

perkawinan dan status ekonomi mempengaruhi konsumsi ikan wanita dewasa, yaitu status perkawinan berpeluang 1,13 kali lebih tinggi mengkonsumsi ikan dibandingkan dengan wanita tidak kawin. Status ekonomi berpeluang untuk menentukan tingkat konsumsi ikan wanita dewasa.

Meskipun penelitian mengenai konsumsi ikan telah banyak dilakukan serta sosialisasi mengenai konsumsi ikan telah digalakkan di tengah masyarakat, namun tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain (DKP Sumbar 2018). Inilah kenyataan dan persoalan yang dihadapi bangsa kita. Kenyataan ini pula yang mendorong pemerintah terus mengupayakan adanya peningkatan konsumsi ikan serta kesejahteraan masyarakat pesisir maupun nelayan. Beragam program pun telah dijalankan pemerintah agar mereka bisa lebih berdaya.

Berdasarkan data statistik perikanan Kota Padang bahwa, produksi perikanan Kota Padang tahun 2018 yang berasal dari kegiatan kelautan dan perikanan mencapai 23.471,77 ton. Kota Padang memiliki cakupan perairan yang cukup luas yang didalamnya terdapat banyak jenis ikan yang baik untuk dikonsumsi dan tentunya dapat memenuhi kebutuhan protein penduduk Kota Padang, namun hal ini berbanding terbalik tingkat konsumsi ikan masyarakat Kota Padang yang masih terbilang rendah saat ini hanya sebanyak 30,70 Kg/kap/tahun jika dibandingkan dengan dengan kab/kota lain seperti Kabupaten Mentawai 37,97 Kg/kap/tahun, Kabupaten Pesisir Selatan 35, 60 Kg/kap/tahun, Kota Pariaman 32,16 Kg/kap/tahun (BPS Kota Padang, 2018).

Pertumbuhan tingkat konsumsi ikan di Sumatera Barat terus naik setiap tahun. Sejak empat tahun terakhir tingkat konsumsi ikan masyarakat daerah ini

naik 2,4 Kg per-orang per kapita. Sumatera Barat masuk 10 besar menjadi Provinsi dengan tingkat konsumsi ikan tertinggi di Indonesia. Kenaikan konsumsi ikan masyarakat diklaim dari Dinas Kelautan dan Perikanan dalam mengkampanyekan gemar makan ikan. Diawal kampanye gemar makan ikan tingkat konsumsi ikan masyarakat Sumatera Barat berada dilevel 24 Kg per-kapita, catatan terakhir pada tahun 2018 naik menjadi 38 Kg per kapita. Kenaikan tersebut tak lepas dari sosialisasi yang begitu gencar hingga budaya makan ikan di tengah masyarakat terus meningkat (DKP Provinsi Sumatera Barat, 2019)

Anak usia sekolah merupakan kelompok rawan yang pada masa perkembangannya sering mengalami masalah gizi (Anzarkusuma, *et al.*, 2014). Indikator pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan menurut umur (BB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dan tinggi badan menurut umur (TB/U) sebagai alat untuk penilain status gizi anak serta indeks massa tumbuh (IMT/U). Indikator status gizi dapat menyebabkan keadaan kekurangan gizi pada anak yaitu berat badan kurang (*underweight*), pendek (*stuning*) dan kurus (*wasting*). Food and agriculture organization (FAO, 2015).

Anak usia remaja bukanlah konsumen pasif, artinya anak tidak lagi hanya menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Anak-anak usia remaja sudah memiliki tingkat selera tersendiri dalam memilih makanan. Ikan sebagai sumber pangan memiliki kandungan gizi yang sangat baik misalnya protein sebagai sumber pertumbuhan, asam lemak omega 3 dan 6 yang bermanfaat bagi kesehatan ibu dan pembentukan otak janin, vitamin, serta berbagai mineral yang sangat bermanfaat. Nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga lebih mudah dicerna (Nurjanah *et al.* 2010).

Penelitian mengenai konsumsi ikan di Kota Padang sudah pernah dilakukan oleh beberapa akademisi universitas di Kota Padang seperti penelitian Mardisen (2019) mengenai tingkan konsumsi ikan dan sytatus gizi pada siswa SD di Kecamatan Pasie Nantigo Kota Pdang, selanjutnya penelitrian milik Daulay (2019) mengenai pola konsumsi ikan balita pada rumah tangga nelayan dan non nelayan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Novarida (2019) meneliti menegnai perilaku konsumsi ikan guru - guru di SMK Negeri 10 Kota Padang. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian mengenai tingkat Kondumsi ikan Di Kota Padang pada tingkat remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Pada penelitian Azrimaidaliza dan Purnakarya (2011) mengenai Analisis Pemilihan Makanan pada Remaja di Kota Padang, Sumatera Barat menunjukkan bahwa remaja dalam memilih makanan belum bervariasi dalam mengonsumsi makanan terutama pada makanan pokok, protein hewani, protein nabati, dan sayuran. Ditinjau dari cara pengolahan makanan, siswa lebih menyukai makanan tersebut diolah dengan cara digoreng, dibakar, dan ditumis. Makanan pokok yang paling banyak disukai siswa adalah kentang, berupa kentang goreng (46,8%) dan perkedel (41,4%) serta nasi yang diolah menjadi nasi goreng (41,4%). Untuk protein hewani, siswa lebih banyak memilih ayam dan daging, berupa sate daging (62,2%) dan sate ayam (59,5%). Terkait dengan protein nabati, siswa lebih banyak menyukai tahu dibanding sumber protein nabati lainnya, berupa tahu goreng dan tahu kecap (34,2%).

Rendahnya minat siswa dalam mengonsumsi ikan di Kota Padang berdampak kepada kondisi gizi siswa. Di kota Padang khususnya Kecamatan

Koto Tangah terdapat 3 (tiga) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yaitu SMA 7, SMA 8 dan SMA 13, ketiga SMA tersebut merupakan sekolah yang terletak di kecamatan yang berdampingan dengan pesisir Kota Padang. Diharapkan dengan diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa mengkonsumsi ikan dapat membantu meningkatkan angka konsumsi ikan di Sumatera Barat. Waysima *et al.*, (2010) menemukan bahwa anak-anak lebih memilih mengkonsumsi olahan daging ayam atau sapi dibandingkan dengan olahan ikan.

Dalam hal ini pola konsumsi dan minat konsumen menjadi penting untuk diketahui sekaligus dapat menentukan arah dan strategi peningkatan konsumsi ikan masyarakat pesisir Kota Padang khususnya siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dari pernyataan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yaitu, tentang **“Analisis Faktor Tingkat Konsumsi Ikan pada Siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsumsi ikan pada siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Bagaimana status gizi siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

4. Bagaimanakah pengaruh tingkat konsumsi ikan terhadap tingkat status gizi siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain, untuk:

1. Menganalisis tingkat konsumsi ikan pada siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Menganalisis status gizi siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Menganalisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
4. Menganalisis pengaruh tingkat konsumsi ikan terhadap tingkat status gizi siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

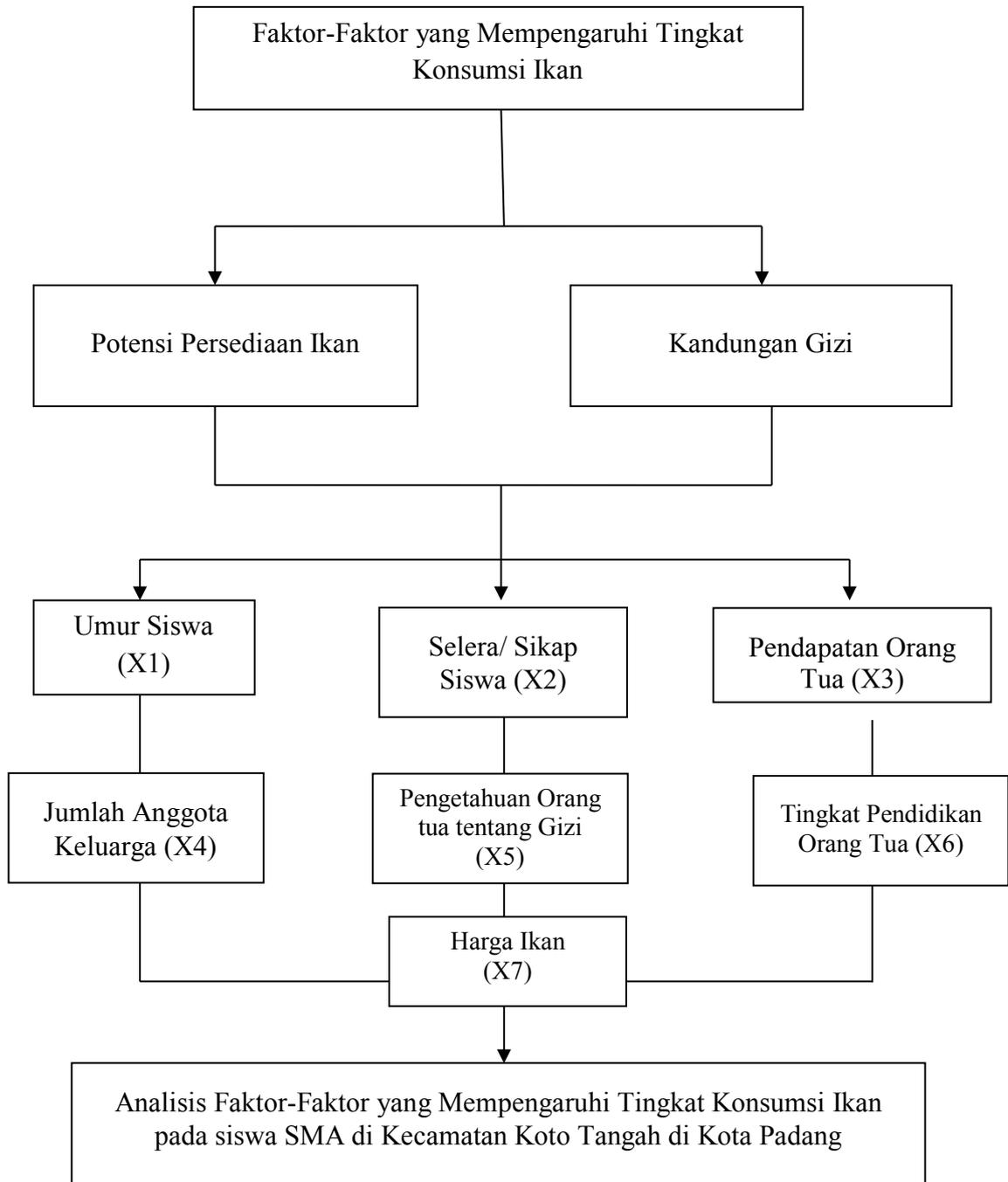
### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi dan pelajaran di bidang kesehatan mengenai manfaat konsumsi ikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat pada masalah yang sama, dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terhadap tingkat konsumsi ikan.
3. Bagi instansi/dinas/lembaga terkait sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan peningkatan tingkat konsumsi ikan.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Ikan pada Siswa SMA di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian